

## PENGARUH LINGKUNGAN PESANTREN TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Khodijah

Universitas Pamulang, Banten

e-mail: dosen02802@unpam.ac.id

**Abstract:** *This research describes the influence of the Islamic boarding school environment on the morals of students in Islamic boarding schools. The research that the author conducted is a survey method with a quantitative descriptive approach, namely a method for obtaining power whose work level includes ways of collecting, compiling or organizing, managing, presenting and analyzing numerical data in an orderly, concise and clear manner regarding a symptom, event or situation. This is proven by the average figure obtained from 30 students as respondents to the 10 question questionnaire items with an average score of 37.33. From the lowest score of 34 and the highest score of 39. The morals of the students of Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong are seen from the indicators, namely: morals at school, and morals at home are included in the strong qualifications. This is proven by the average number obtained from 30 students as respondents to the 10 question questionnaire items which have an average score of 37. The lowest value is 32 and the highest value is 39. The Islamic boarding school environment has quite a big influence in shaping the morals of students, it can be seen From the results of the coefficient of the relationship between the Islamic boarding school environment and the morals of the students, it is 0.773, found in the interval 0.60 - 0.799 which is in the strong/high correlation category. In this way, the level of relationship between the Islamic boarding school environment and the morals of the students reaches high quality. After calculating the magnitude of the influence of variable X on variable Y, the resulting level of influence was 0.634.*

**Keywords:** *Influence, Islamic Boarding School, Morals*

**Abstrak:** Penelitian ini menggambarkan Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren. Penelitian yang penulis lakukan adalah metode survei dengan pendekatan diskriptif kuantitatif yaitu metode untuk memperoleh daya yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengelola, menyajikan dan menganalisa data angka secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya angka rata-rata dari 30 santri sebagai responden terhadap 10 item angket pertanyaan mempunyai rentan sekor rata-rata 37,33. Dari nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 39. Akhlak santri Pondok Pesanteren Asshiddiqiyah 06 Serpong dilihat dari indikatornya yaitu: akhlak di sekolah, dan akhlak di rumah termasuk dalam kualifikasi kuat. Hal ini terbukti dengan diperolehnya angka rata-rata dari 30 santri sebagai responden terhadap 10 item angket pertanyaan mempunyai rentan sekor rata-rata 37. Dari nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 39. Lingkungan pesantren memberi pengaruh yang cukup besar dalam membentuk akhlak santri, bisa dilihat dari hasil koefisien hubungan antara lingkungan pesantren terhadap akhlak santri sebesar 0,773, terdapat dalam interval 0,60 - 0,799 yang berada pada kategori korelasi yang kuat/tinggi. Dengan demikian tingkat hubungan antara lingkungan pesantren terhadap akhlak santri mencapai kualitas tinggi. Setelah dilakukan perhitungan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dihasilkan kadar pengaruh sebesar 0,634.

**Kata kunci:** Pengaruh, Pesantren, Akhlak

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hak yang harus didapatkan oleh seorang anak. Sebagai orang tua jangan sampai salah dalam mengarahkan dan mendidik anaknya. Ibnu Sina dalam karya tulisnya yang berjudul *As-siyasah* telah mengatakan bahwa dianjurkan bagi orang tua memilihkan buat anaknya pendidikan yang berakal, kuat agamanya berpengalaman dalam mengembangkan budi pekerti, cerdas dalam mengambil kesimpulan yang tepat buat anak didiknya dan berwibawa orangnya. Perlu juga disadari oleh para orang tua bahwa pendidikan untuk anak merupakan investasi jangka panjang. Investasi masa depan di dunia dan akhirat bagi anaknya sendiri maupun bagi kedua orang tuanya. Pendidikan yang benar akan mengarahkan anak menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap kehidupannya.

Peranan orang tua bagi pendidik anaknya adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan. Terkait dengan soal pembentukan kepribadian anak didik, maka “mendidik” juga merupakan usaha memberikan tuntutan kepada anak didik untuk dapat berdiri sendiri dengan norma-norma kemanusiaan yang sesuai dengan kepribadian bangsa, yakni Pancasila. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan-lingkungan kerja.

Manusia tercipta sebagai namun tidak akan pernah lepas dari pengaruh potensi yang dimiliki, sedangkan potensi yang dimiliki manusia berupa potensi baik dan buruk. Kedua potensi ini berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Akhlak manusia dapat dibentuk oleh pengaruh internal maupun eksternal. Pengaruh internal berada dalam diri manusia yang berbentuk watak yang berupa sifat dasar manusia yang telah

menjadi pembawaan di dalam jiwa manusia sejak lahir, sedangkan pengaruh eksternal juga akan memberikan pengaruh dalam proses pembentukan watak tersebut. Seperti lingkungan, makanan, dan pergaulan sehari-hari yang selalu terlibat di dalam hidup manusia. Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap seseorang, terutama pada generasi muda dan anak-anak. (Bruno, 2019; Indra, 2020; Mawardi, 1970; Sabar Budi Raharjo, 2010; Sudirman, 2014)

Pada dasarnya manusia pada masih perlu bimbingan dari orang dewasa serta jiwanya masih belum stabil, maksudnya mereka masih mengikuti apa yang ada di lingkungannya serta masih belum bisa memilih mana yang baik dan yang buruk untuk dirinya. Kebanyakan dari mereka hanya berfikir apakah yang akan dilakukannya bisa menyenangkan atau bisa membuatnya keren. tidak berfikir apakah ini baik untuk dirinya atau buruk untuk dirinya. (Amran, 2017; Hadiat, 2021; Novrialdy, 2019; Prambayu & Dewi, 2019; Sari et al., 2017; Utami & Nurhayati, 2019)

Akibat cara berfikir seperti itu banyak dari mereka malakukan hal-hal negative yang merusak dan menyesatkan dirinya, artinya keluar dari norma-norma agama, seperti merokok, tawuran, minum-minuman keras, bolos sekolah, membangkang pada guru, dan tidak menghormati orang tua. selain dari perilaku itu, dalam berbicara juga sangat tidak mencerminkan keagamaan, tidak adanya etika dan sopan santun. Selain mencoreng nama baik keluarga, secara tidak langsung perilaku seperti itulah yang mencoreng nama pendidikan dimata masyarakat. Apalagi sekarang zaman semakin modern banyak media elektronik maupun media cetak yang mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian anak, film-film yang penuh aksi kekerasan, sadis, dan porno di bioskop dan televisi, cerita-cerita dan gambar-gambar porno di berbagai majalah dan buku, internet yang banyak menyediakan situs porno yang mudah di akses. Isi media seperti itu akan

membangkitkan insting-insting negatif dan memicu penyimpangan serta kriminalitas, sama halnya dengan pergaulan bebas, teman yang buruk dan teman yang merusak. Hal-hal tersebut dapat menghancurkan kepribadian dan akhlak anak.(Fauziah & Salik, 2021; Yunus, Nurseha, 2020)

Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter anak. Bila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi perkembangan karakter anak, dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan karakter anak.(Bayu & Rahmadina, 2020; Ibrahim & Yunus, 2021; Yunus, 2018)

Oleh karena itu sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban untuk memelihara anak, menjaga kesehatannya saja tapi juga berkewajiban untuk membimbing dan mendidik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, terutama mendidik akhlak. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Disisi lain proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal (sekolah) saja. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan. Dengan kata lain proses perkembangan pendidikan manusia untuk mencapai hasil yang maksimal tidak hanya tergantung tentang bagaimana sistem pendidikan formal dijalankan. Namun juga tergantung pada lingkungan pendidikan yang berada diluar lingkungan formal.

Adanya pondok pesantren sebagai tempat mencari ilmu keagamaan merupakan salah satu solusi yang kiranya efektif untuk mengatasi kondisi tersebut. Sebab secara umum pondok pesantren masih diyakini potensial untuk membimbing,

mendidik, membangun kepribadian para santri untuk menjadi seorang muslim yang benar-benar sholeh yang memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi tantangan dunia global. Selain itu pondok peantren juga merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya diciptakan suasana agamis serta dibudayakan pembiasaan berperilaku yang didasarkan pada agama melalui kehidupan di lingkungan pondok pesantren. (MASTURAINI, 2022)

Sejak awal kelahirannya, pesantren tumbuh, berkembang dan tersebar di berbagai pedesaan dan perkotaan. Keberadaan pesantren sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai yang strategis dalam pengembangan sikap dan perilaku masyarakat Indonesia. Realitas menunjukkan, pada satu sisi, sebagian besar penduduk Indonesia terdiri dari ummat Islam, dan pada sisi lain, mayoritas dari mereka tinggal di pedesaan.(Kahfi & Kasanova, 2020; Rodliyah, 2016; Sagala, 2015; Sumardi, 2012; Zuhriy, 2011)

Berdasarkan realitas tersebut, pesantren sampai saat ini memiliki pengaruh kuat pada hampir seluruh aspek kehidupan di kalangan masyarakat muslim yang taat. Kuatnya pengaruh pesantren tersebut membuat setiap pengembangan pemikiran dan interpretasi keagamaan yang berasal dari luar kaum elit pesantren tidak memiliki dampak signifikan terhadap way of life dan perilaku masyarakat Islam khusus bagi yang pernah mengenyam pendidikan di pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bagus dalam membentuk karakter anak. Karena pesantren dalam proses pembelajarannya tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik akan tetapi tidak melupakan aspek efektif yaitu akhlak yang bisa menunjang kehidupan mereka. Yang menarik bagi peneliti adalah apakah kebanyakan pesantren dapat membentuk karakter anak menjadi baik? Apakah sistem pendidikan pondok pesantren mampu mendidik anak untuk

berbuat terpuji dan tidak terpengaruh oleh kenyataan tercela yang ada di tengah-tengah masyarakat?. Mengingat tumbuh kembangnya akhlak seorang anak sebagian besar berasal dari lingkungannya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong”

## METODE

Penelitian yang penulis lakukan adalah metode survei dengan pendekatan diskriptif kuantitatif yaitu metode untuk memperoleh daya yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengelola, menyajikan dan menganalisa data angka secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data yang diperoleh terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Data hasil penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian berupa wawancara, angket dan hasil pengamatan. Penulis melakukan wawancara kepada guru, santri, dan orang tua santri, data angket penulis peroleh melalui penyebaran angket kepada 30 respondent yang terdiri dari 20 pertanyaan dan masing-masing disediakan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Penulis selanjutnya menganalisa data hasil penelitian yang diperoleh, kemudian data tersebut diolah dan dinyatakan dengan prosentase (%) dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase untuk setiap alternatif jawaban

F : Frekuensi (jumlah yang mengisi)

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100% : Bilangan tetap

**Tabel 1. Santri melaksanakan sholat berjama'ah 5 waktu**

	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	27	90%
B	Sering	3	10%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 90% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab selalu melaksanakan sholat berjama'ah 5 waktu dan sebagian lagi 10% menjawab sering. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selalu melaksanakan sholat berjama'ah 5 waktu.

**Tabel 2. Santri mengikuti kegiatan kebersihan pesantren**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	22	73%
b	Sering	5	17%
c	Kadang-kadang	3	10%
d	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 73% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab selalu mengikuti kegiatan kebersihan pesantren dan sebagian lagi 17% menjawab sering dan sisanya 10% menjawab kadang-kadang. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selalu mengikuti kegiatan kebersihan pesantren.

**Tabel 3. Santri menegur ketika temannya berbuat salah**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	15	50%
b	Sering	10	33%

c	Kadang-kadang	5	17%
d	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 50% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab selalu menegur temannya yang berbuat salah, sebagian lagi 33% menjawab sering dan sisanya 17% menjawab kadang-kadang. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selalu menegur temannya yang berbuat salah.

**Tabel 4. Santri melaksanakan sholat tahajud dan sholat dhuha setiap hari**

	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	24	80%
B	Sering	4	13%
C	Kadang-kadang	2	7%
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 80% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab selalu sholat tahajud dan sholat dhuha setiap hari dan sebagian lagi 13% menjawab sering dan sisanya 7% menjawab kadang-kadang. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selalu melaksanakan sholat tahajud dan sholat dhuha setiap hari.

**Tabel 5. Santri menjalankan puasa senin dan kamis**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	22	73%
b	Sering	5	17%
c	Kadang-kadang	3	10%
d	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 73% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab selalu menjalankan puasa senin dan kamis dan sebagian lagi 17%

menjawab sering dan sisanya 10% menjawab kadang-kadang. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selalu menjalankan puasa senin dan kamis.

**Tabel 6. Guru memberi nasihat kepada satri**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	28	93%
b	Sering	2	7%
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 93% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab guru selalu memberi nasihat kepada satri. dan sebagian lagi 7% menjawab sering. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selalu guru selalu memberi nasihat kepada santri.

**Tabel 7. Santri mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	26	87%
b	Sering	4	13%
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 87% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab selalu mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an, sebagian lagi 13% menjawab sering. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selalu mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an.

**Tabel 8. Pesantren menerapkan ta'zir kepada santri yang melanggar**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	30	100%
b	Sering	-	-
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menerapkan ta'zir kepada santri yang melanggar.

Dengan adanya sanksi dari madrasah, diharapkan dapat memberikan efek jera kepada anak yang melanggar aturan serta dapat memberi peringatan juga terhadap santri yang lain agar tidak melakukan hal yang sama. Sanksi tersebut berlaku pada semua santri yang melanggar tanpa terkecuali.

**Tabel 9. Santri makan atau minum sambil berdiri**

	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	-	-
B	Sering	4	13%
C	Kadang-kadang	11	37%
D	Tidak pernah	15	50%
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 50% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab tidak pernah makan atau minum sambil berdiri, sebagian lagi 37% menjawab kadang-kadang, dan sisanya 13% menjawab sering. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong tidak pernah makan atau minum sambil berdiri.

**Tabel 10. Guru memberikan pengertian tentang akhlak kepada santri**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	28	93%
b	Sering	2	7%
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 93% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab guru selalu memberikan pengertian tentang akhlak kepada santri, sebagian lagi 7% menjawab sering. Dalam hemat penulis guru pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selalu memberikan pengertian tentang akhlak kepada santri.

Pembelajaran Akhlak terhadap santri pesantren Ashiddiqiyah 06 Serpong bukan hanya diberikan melalui contoh keseharian para ustadz dan ustadzahnya, tetapi juga tertera dalam kurikulum pembelajarannya. Salah satu materi yang diajarkan di sekolahnya baik MTs ataupun MA adalah pelajaran mengenai akhlak baik yang diambil dari buku paket maupun kitab salaf. Kitab salaf yang dipelajari diantaranya; 1) akhlakul lil banat 2) akhlakul lil banin 3) Ta'lim Muta'alim.

Menurut Mishbahul Munir, S.Pd.I sebagai wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjelaskan bahwa *“Pelajaran akhlak diajarkan di madrasah sesuai dengan kurikulum yang ada. Dipondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong juga setiap wali asuh (Ustadz atau Ustdzah pembimbing kamar) juga memberikan pelajaran atau nasihat-nasihat tentang akhlak, tentang kebiasaan-kebiasaan yang baik di pesantren seperti bagaimana adab ketika berjalan didepan guru, merapikan sandal di mushola dan di tempat-tempat lain. Tidak boleh makan sambil berdiri apalagi sambil berjalan.”*

**Tabel 11. Santri suka membantu orang tua**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	20	67%
b	Sering	7	23%
c	Kadang-kadang	3	10%
d	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 67% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab selalu membantu orang tua, sebagian lagi 23% menjawab sering, sisanya 10% menjawab kadang-kadang. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selalu membantu orang tua.

**Tabel 12. Santri berbicara sopan pada orang lain**

	Alternatif jawaban	F	P
--	--------------------	---	---

a	Selalu	21	70%
b	Sering	7	23%
c	Kadang-kadang	2	7%
d	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 70% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab selalu berbicara sopan pada orang lain dan sebagian lagi 23% menjawab sering, sisanya 7% menjawab kadang-kadang. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selalu berbicara sopan pada orang lain.

**Tabel 13. Santri berbicara sopan kepada guru**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	27	90%
B	Sering	3	10%
C	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 90% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab selalu berbicara sopan kepada guru, sebagian lagi 10% menjawab sering. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selalu berbicara sopan kepada guru.

**Tabel 14. Ketika dirumah santri sholat 5 waktu tanpa di ingatkan orang tua**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	20	67%
b	Sering	8	26%
c	Kadang-kadang	2	7%
d	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 67% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab selalu ketika dirumah santri sholat 5 waktu tanpa di ingatkan orang tua dan sebagian lagi 26% menjawab sering ketika dirumah santri sholat 5 waktu

tanpa di ingatkan orang tua dan sisanya 7% menjawab kadang-kadang. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong ketika dirumah santri sholat 5 waktu tanpa di ingatkan orang tua.

**Tabel 15. Santri mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	28	93%
b	Sering	2	7%
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 93% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan sebagian lagi 7% menjawab sering. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.

**Tabel 16. Santri menghormati orang yang lebih tua**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	20	67%
b	Sering	9	30%
c	Kadang-kadang	1	3%
d	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 67% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab selalu menghormati orang yang lebih tua dan sebagian lagi 30% menjawab sering dan sisanya 3% menjawab kadang-kadang. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selalu menghormati orang yang lebih tua.

**Tabel 17. Santri berperilaku baik kepada teman**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	21	70%
B	Sering	7	23%

C	Kadang-kadang	2	7%
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 70% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab selalu berperilaku baik kepada teman dan sebagian lagi 23% menjawab sering dan sisanya 7% menjawab kadang-kadang. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong selau berperilaku baik kepada teman.

**Tabel 18. Santri berbicara tidak sopan kepada orang tua**

	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	-	-
B	Sering	-	-
C	Kadang-kadang	10	33%
D	Tidak pernah	20	67%
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 67% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab tidak pernah berbicara tidak sopan kepada orang tua dan sebagian lagi 33% menjawab kadang-kadang. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong tidak pernah berbicara tidak sopan kepada orang tua.

**Tabel 19. Santri melawan orang tua**

	Alternatif jawaban	F	P
a	Selalu	-	-
b	Sering	-	-
c	Kadang-kadang	2	7%
d	Tidak pernah	28	93%
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 93% santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong menjawab tidak pernah melawan orang tua dan sebagian lagi 7% menjawab kadang-kadang. Dalam hemat penulis santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong tidak pernah melawan orang tua.

**Tabel 20. Santri berbicara kasar kepada teman**

	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	-	-
B	Sering	3	10%
C	Kadang-kadang	9	30%
D	Tidak pernah	18	60%
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas Dari table di atas diketahui bahwa  $\sum N = 30$ ,  $\sum X = 1120$ ,  $\sum Y = 1110$ ,  $\sum XY = 41493$ ,  $\sum X^2 = 41872$ ,  $\sum Y^2 = 41150$ . Maka dapat dicari dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 41493 - (1120)(1110)}{\sqrt{[30 \cdot 41872 - (1120)^2][30 \cdot 41150 - (1110)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1244790 - 1243200}{\sqrt{[1256160 - 1254400][1234500 - 1232100]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1590}{\sqrt{[1760][2400]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1590}{\sqrt{4224000}}$$

$$r_{xy} = \frac{1590}{2055}$$

$$r_{xy} = 0,773$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $r_{hitung} = 0,773$ ,  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $n=30$  diperoleh  $r_{tabel} 0,361$ . Maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan pengaruh lingkungan pesantren terhadap akhlak siswa ditolak, dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat korelasi positif yang signifikan antara pelaksana ibadah shalat siswa terhadap akhlak (perilaku) siswa diterima.

Selanjutnya dianalisis lagi dengan uji signifikansi pengaruh variabel X dengan Y sebagai berikut;

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,773\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,773)^2}}$$

$$t = \frac{0,773\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,597}}$$

$$t = \frac{0,773.5,29}{\sqrt{0,403}}$$

$$t = \frac{4,089}{0,634}$$

$$t = 6,449$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 6,449$ ,  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $n=30$  diperoleh  $t_{tabel} 2,05$ . Maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan pesantren terhadap akhlak santri ditolak, dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat korelasi positif yang signifikan antar pengaruh lingkungan pesantren terhadap akhlak santri diterima.

Kemudian untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat di ukur dahulu dengan rumus:

$$K = \sqrt{1-r^2}$$

$$K = \sqrt{1-(0,773)^2}$$

$$K = \sqrt{1-0,597}$$

$$K = \sqrt{0,403}$$

$$K = 0,634$$

Dari perhitungan diatas bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka koefisien yang ditemukan sebesar **0,634** termasuk pada katagori sangat kuat. Jadi terdapat pengaruh yang sangat kuat antara lingkungan pesantren terhadap akhlak santri

## SIMPULAN

Pondok pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong dalam membentuk akhlak santri dengan menanamkan kedisiplinan melalui praktek sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mematuhi aturan kedisiplinan pondok, dan memberikan nasihat,

menerapkan ta'zir serta memberikan pengetahuan tentang akhlak termasuk dalam kualifikasi kuat. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya angka rata-rata dari 30 santri sebagai responden terhadap 10 item angket pertanyaan mempunyai rentan sekor rata-rata 37,33. Dari nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 39. Akhlak santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 06 Serpong dilihat dari indikatornya yaitu: akhlak di sekolah, dan akhlak di rumah termasuk dalam kualifikasi kuat. Hal ini terbukti dengan diperolehnya angka rata-rata dari 30 santri sebagai responden terhadap 10 item angket pertanyaan mempunyai rentan sekor rata-rata 37. Dari nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 39. Lingkungan pesantren memberi pengaruh yang cukup besar dalam membentuk akhlak santri, bisa dilihat dari hasil koefisien hubungan antara lingkungan pesantren terhadap akhlak santri sebesar 0,773, terdapat dalam interval 0,60 - 0,799 yang berada pada kategori korelasi yang kuat/tinggi. Dengan demikian tingkat hubungan antara lingkungan pesantren terhadap akhlak santri mencapai kualitas tinggi. Setelah dilakukan perhitungan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dihasilkan kadar pengaruh sebesar 0,634.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A. (2017). Penanggulangan Perilaku Patologi Sosial Pada Remaja. <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/387/1/14-Ali-Amran.pdf>
- Bayu, Y., & Rahmadina, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Karakter Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir. *Edukasi*, 14(2), 145–150.
- Bruno, L. (2019). Pembentukan Akhlak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 46–71.
- Fauziah, N. A., & Salik, Y. (2021). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru*

- Madrasah Ibtidaiyah, 4(2), 89–98.  
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.146>
- Hadiat, S. (2021). Mengarusutamakan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja: Kajian Konseptual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 158–167.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5508208>
- Ibrahim, H., & Yunus, Y. (2021). Optimalisasi Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Religius. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 02(April), 23–38.  
<https://www.e-journal.stit-islamic-village.ac.id/jiebar/article/view/198>
- Indra, H. (2020). Pendidikan Madrasah dalam Membangun Akhlak Generasi Bangsa. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 3(1), 89–102.  
[https://al-fkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/issue](https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue)
- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26–30.
- MASTURAINI, Y. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa Nw Rawamangun .... Tadarus Tarbawy, 4(1), 19–31.  
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3610/1/MASTURAINI.pdf>
- Mawardi, K. (1970). Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 500–511.  
<https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.366>
- Novrialdy, E. (2019). Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Psikologi*, 27(2), 148.  
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.47402>
- Prambayu, I., & Dewi, M. S. (2019). Adiksi Internet pada Remaja. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 7(1), 72–78.  
<https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i1.13501>
- Rodliyah, Hj. S. (2016). MANAJEMEN PONDOK PESANTREN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Kasus di Pondok Pesantren “Annuriyyah” Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 299.  
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i2.230>
- Sabar Budi Raharjo. (2010). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Sagala, S. (2015). Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2), 205–225.
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Irdil, I. (2017). Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 110–117.  
<https://doi.org/10.29210/02018190>
- Sudirman. (2014). MODEL PEMBERIAN PENGUATAN DALAM PENGEMBANGAN AKHLAK ( Studi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MAN Palopo ) PENGEMBANGAN AKHLAK ( Studi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MAN Palopo ).
- Sumardi, K. (2012). Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1246>
- Utami, T. W., & Nurhayati, F. (2019). Kecanduan Internet Berhubungan Dengan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 33.  
<https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019>

33-38

Yunus, Nurseha, M. (2020). Culture of Siri' in Learning Akidah Akhlak in MAN Suli Luwu District Budaya Siri' dalam. JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research, 01, 107–120.

Yunus, Y. (2018). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN DAMPAK TERHADAP

PENDIDIKAN KARAKTER. Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan, 2(1), 153–169.

Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 19(2), 287. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>